

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang teks diskusi pada bahan ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang mengacu pada kajian deskriptif kualitatif teks diskusi yang ditulis oleh siswa SMP Negeri 3 Majalengka kelas IX B, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan hasil kajian teks diskusi, siswa membutuhkan materi yang lebih komprehensif pada bagian struktur dan kaidah kebahasaan. Mengacu pada bagian pembahasan yang menggambarkan hasil kajian teks diskusi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan, siswa kelas IX B masih kesulitan dalam menyajikan argumen mendukung dan menentang. Hal tersebut berkaitan sebab dalam menyajikan argumen diperlukan kaidah kebahasaan berupa kalimat sudut pandang agar argumen yang disampaikan logis dan komunikatif. Secara tersirat memang siswa kelas IX B menyajikan pendapat atau argumen pada teks diskusi yang ditulisnya, namun argumen tersebut belum dapat disebut sebagai argumen yang sesuai dengan kriteria argumen dalam teks diskusi. Argumen yang ditulis oleh siswa kelas IX B belum disertai fakta, data, dan referensi yang dapat memperkuat argumen. Terlepas dari hal itu, secara garis besar, siswa kelas IX B telah mampu menyusun teks diskusi dengan baik. Hal itu dibuktikan dengan fungsi setiap teks diskusi yang disusun oleh siswa telah sesuai dengan tabel pemetaan kompetensi berbasis genre yang terdapat pada silabus Bahasa Indonesia SMP yaitu fungsi mengevaluasi. Kemudian, ditinjau dari segi strukturnya pun lengkap yaitu terdiri atas isu, argumen, dan rekomendasi atau penilaian. Begitu pula dengan kaidah kebahasaannya. Namun, pada bagian kaidah kebahasaan, siswa kelas IX B masih belum dapat menggunakan konjungsi perlawanan, kalimat persuasif, kohesi (leksikal dan gramatikal), serta kalimat yang menyatakan sudut pandang dengan baik.

**Putri Siti Reykhani, 2018**

*TEKS DISKUSI HASIL KARYA SISWA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA  
INDONESIA DI SMP NEGERI 3 MAJALENGKA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Kedua, berdasarkan hasil kajian teks diskusi, terdapat keterkaitan antara fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks diskusi yang ditulis oleh siswa kelas IX B SMP Negeri 3 Majalengka. Keterkaitan tersebut yaitu sebagai berikut.

- a. Struktur bagian rekomendasi/penilaian berkaitan dengan fungsi mengevaluasi. Pada teks diskusi yang ditulis oleh siswa kelas IX B SMP Negeri 3 Majalengka, sebanyak 19 teks diskusi memiliki fungsi mengevaluasi. Hal tersebut dapat diketahui melalui struktur bagian rekomendasi/penilaian. Di sana, penulis biasanya memberikan sudut pandang akhir atau penilaian akhir mengenai permasalahan yang telah dibahas dalam teks diskusi. Selain itu, penulis juga merekomendasikan atau menyarankan solusi atas permasalahan yang dibahas. Oleh sebab itu, antara struktur (rekomendasi/penilaian) dengan fungsi (mengevaluasi) memiliki keterkaitan.
- b. Kaidah kebahasaan jenis kalimat sudut pandang berkaitan dengan struktur bagian argumen. Hal tersebut dibuktikan dengan kalimat yang menyatakan sudut pandang biasanya berupa kalimat-kalimat argumen atau sudut pandang yang disimpan pada bagian struktur argumen. Oleh sebab itu, antara kaidah kebahasaan (kalimat sudut pandang) dengan struktur (argumen) memiliki keterkaitan.
- c. Kaidah kebahasaan jenis kalimat persuasif berkaitan dengan fungsi meyakinkan/mempengaruhi. Hal tersebut dibuktikan dengan kalimat persuasif yang merupakan salah satu kategori kaidah kebahasaan yang dijadikan acuan dalam proses kajian mencerminkan fungsi meyakinkan/mempengaruhi. Makna dari persuasif sendiri adalah membujuk secara halus agar yakin, tepat sekali dengan kategori fungsi meyakinkan/mempengaruhi. Ciri dari kalimat persuasif yaitu biasanya diawali dengan kata *ayo*, *mari*, dan imbuhan *-lah* yang cocok dengan ciri fungsi meyakinkan/mempengaruhi.

Ketiga, berdasarkan hasil kajian teks diskusi yang ditinjau melalui teori bahan ajar, siswa dan guru membutuhkan bahan ajar yang ekonomis, praktis, dan berbobot. Maka, peneliti memilih bahan ajar cetak jenis *handout*. Penyusunan *handout* sebagai bahan ajar bagi siswa SMP Negeri 3 Majalengka telah didasarkan pada hasil kajian teks diskusi karya siswa itu sendiri.

**Putri Siti Reykhani, 2018**

**TEKS DISKUSI HASIL KARYA SISWA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA  
INDONESIA DI SMP NEGERI 3 MAJALENGKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Setelah disusun, peneliti mencoba mempraktikkan proses pembelajaran teks diskusi menggunakan *handout* tersebut. Disusunnya *handout* sebagai luaran dari penelitian ini merupakan sebagian upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkaya bahan ajar. Berkaitan dengan hal tersebut, ada kemungkinan besar *handout* teks diskusi yang telah disusun oleh peneliti akan digunakan sebagai panduan pembelajaran dan pendamping buku teks pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Majalengka. Namun, hal tersebut masih perlu dipertimbangkan sebab tidak semua guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Majalengka tertarik menggunakan *handout* sebagai panduan pembelajaran. Hal yang menjadi kendala adalah guru-guru masih menyukai cara mengajar yang lama (berpanduan pada buku teks), bukan dengan pembelajaran berbasis genre (lebih inovatif) walaupun dalam peraturan seharusnya pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Terlepas dari hal itu, melihat respon siswa yang menyambut baik penggunaan *handout*, para siswa berharap guru mengupayakan pembelajaran ke depannya dapat menggunakan *handout*.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan rumusan implikasi sebagai berikut.

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas IX B SMP Negeri 3 Majalengka mengalami keterbatasan dalam menulis teks diskusi. Keterbatasan tersebut meliputi penyajian argumen mendukung dan menentang dalam struktur teks diskusi, konjungsi perlawanan, kohesi leksikal, dan kohesi gramatikal dalam kaidah kebahasaan. Keterbatasan ini sangat mungkin terjadi pada siswa-siswa lainnya, seperti siswa-siswa kelas IX I SMP Negeri 3 Majalengka yang menjadi subjek pada proses pengumpulan data melalui angket.
2. Dalam penelitian yang telah dilakukan, terdapat tiga aspek yang dijadikan acuan untuk mengkaji teks diskusi. Ketiga aspek tersebut meliputi fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan.
3. Berdasarkan hasil kajian, siswa membutuhkan bahan ajar yang lebih inovatif, praktis, dan penyajian materinya yang detail. Hal itu bertujuan untuk melengkapi keterbatasan bahan ajar yang digunakan pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya teks diskusi.

**Putri Siti Reykhani, 2018**

**TEKS DISKUSI HASIL KARYA SISWA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA  
INDONESIA DI SMP NEGERI 3 MAJALENGKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

4. Disusunnya bahan ajar *handout* teks diskusi merupakan suatu upaya memperkaya potensi, pengetahuan, dan keterampilan pendidik dalam mengembangkan bahan ajar untuk pembelajaran genre teks (jenis-jenis teks) terutama teks diskusi. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk meminimalisasi keterbatasan yang dialami oleh siswa berdasarkan hasil kajian teks diskusi yang telah dilakukan terhadap 34 tulisan hasil karya siswa kelas IX B SMP Negeri 3 Majalengka.

### C. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti merumuskan rekomendasi kepada pihak-pihak tertentu yaitu sebagai berikut.

#### 1. Guru

Guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun bahan ajar dan media untuk pembelajaran. Peneliti merekomendasikan agar guru hendaknya menggunakan bahan ajar *handout* teks diskusi sebagai salah satu alternatif media pembelajaran teks diskusi dan sebagai pendamping buku teks. Bahan ajar ini mengadaptasi KI dan KD yang tercantum dalam Kurikulum 2013 untuk jenjang SMP. Selain itu, penyajian materi pada bahan ajar ini telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dikemas sesederhana mungkin namun sangat fungsional.

#### 2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut pada aspek yang lebih dalam dan luas dapat dilakukan terhadap teks diskusi yang ditulis oleh siswa. Peneliti merekomendasikan agar peneliti selanjutnya dapat lebih cermat dalam memilih jenis teks yang akan dijadikan objek penelitian. Terkait hal itu, peneliti selanjutnya pun diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar jenis lainnya yang lebih komunikatif, praktis, dan fungsional untuk pembelajaran berbasis genre.

**Putri Siti Reykhani, 2018**

**TEKS DISKUSI HASIL KARYA SISWA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA  
INDONESIA DI SMP NEGERI 3 MAJALENGKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu